

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan serta melatih SDM, dengan beragam aktivitas pembelajaran yang diadakan di seluruh tingkat pendidikan termasuk dasar, menengah hingga universitas. Pendidikan diselenggarakan di sekolah formal bertujuan guna merubah siswa agar bisa mendapatkan pengetahuan, keahlian, perilaku belajar yang menjadi wujud perilaku dan hasil belajar (Sutiari, 2019).

SMA ialah suatu tingkat pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan yang diterapkan pada jenjang SMA mengutamakan siswa guna mencapai pendidikan yang lebih tinggi melalui system penjurusan. SMA Negeri 2 Denpasar salah satu sekolah formal menengah atas yang menerapkan program jurusan, terdiri dari 2 jurusan yaitu meliputi IPA dan IPS. SMA Negeri 2 Denpasar pembelajaran ekonomi diberikan pada jurusan IPS dan IPA.

Pembelajaran ekonomi ialah pembelajaran yang bergerak dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, pelajaran ekonomi memiliki tujuan agar siswa bisa membangun sifat bijaksana, bernalar, serta tanggung jawab dan berpengetahuan serta keahlian ekonomi yang nantinya akan berguna untuk individu, masyarakat serta Negara. Pemahaman konsep ekonomi pada

pembelajaran Ekonomi sangatlah penting, yang ditujukan agar siswa bisa meraih hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Denpasar.

Sudjana (2016) mengungkapkan hasil belajar merupakan kompetensi siswa sesudah mendapat pengalamannya. Hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang SMA tidak terlepas dari cara belajar yang siswa alami. Proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan bermakna jika siswa mampu untuk belajar dengan aktif dalam interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru begitu juga sebaliknya. Interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa lainnya, baik itu komunikasi antar siswa kurang pintar dengan yang pintar juga sangat dibutuhkan dalam pada pembelajaran.

Proses pembelajaran yang diamati di kelas X IPA 4 guru menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan berbantuan media *powerpoint*. Proses pembelajaran CTL dengan berbantuan media *powerpoint*, tersebut memperlihatkan kecenderungan guru yang lebih menonjol pada pembelajaran dan menyebabkan fokus pembelajaran bertumpu pada guru. Ini menyebabkan berkurangnya aktivitas belajar siswa. Aspek tersebut berperan penting pada kegiatan belajar, bila tidak terciptanya aktivitas belajar berpengaruh pada kurangnya pencapaian siswa.

Siswa kelas X IPA 4 masih belum meraih pencapaian belajar maksimal sesuai KKM di SMA Negeri 2 Denpasar. Total siswa yang belum meraih KKM sejumlah 30 siswa serta total siswa yakni 15 siswa dikelas X IPA 4 SMA Negeri 2 Denpasar. Presentase siswa yang belum meraih nilai KKM senilai 66.67%, namun siswa yang meraih KKM sebesar 33,33%. Wawancara yang dilaksanakan dengan

sejumlah siswa X IPA 4 yaitu, siswa merasa materi yang diajarkan oleh guru sangat cepat membuat mereka tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Solusi atau pemecahan masalah ini yaitu melalui perbaikan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada melaksanakan proses pembelajaran ekonomi. Pengimplementasian model CTL dengan berbantuan PowerPoint kurang efektif pada proses pembelajaran. Penerapan model TAI bisa membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa bisa menguasai materi dari guru, membuat pelajaran ekonomi menarik dan menyenangkan yang nantinya akan membuat hasil belajar mereka meningkat.

Model TAI diciptakan Robert Slavin di Johns Hopkins University bersama Nancy Madden (Sharan, 2014). Menurut (Slavin, 2015), *Team Assisted Individualization* ialah model yang menggunakan kelompok yang beragam dari sejumlah siswa yakni setiap kelompoknya 4-6 orang siswa, yang bekerja bersama guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pemberian bantuan setiap individual dari siswa pintar bagi peserta didik yang memerlukan di masing-masing kelompok juga dibutuhkan pada proses pembelajaran ini. Model (TAI) ini bisa memaksimalkan pencapaian belajar siswa karena proses pembelajaran dengan cara berkelompok dibantu dengan adanya tutor sebaya dapat membuat siswa dapat mengerti atau mengingat materi yang diberikan dengan baik dan akan diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini, lebih efektif dari pada materi tersebut diberikan secara langsung oleh guru dengan cara ceramah atau bercerita panjang lebar di depan kelas yang menimbulkan kebosanan pada siswa dan cepat mengantuk. Penerapan model pembelajaran TAI ini membuat kegiatan

pembelajaran lebih optimal karena, dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa diharuskan belajar secara berkelompok agar mampu memecahkan masalah dari guru.

Berdasarkan penelitian oleh (Sugiantoro & Achmadi Hasyim, 2019), terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa sesudah mengimplementasikan model TAI. Penelitian lain dilakukan oleh (Ariani, 2017) mengungkapkan terdapat dampak model TAI pada pencapaian belajar fisika siswa. Hasil studi yang dilaksanakan (Sutiari, 2019) juga membuktikan ada peningkatan aktivitas serta prestasi belajar siswa pada bidang tata graha sesudah penerapan model TAI. Merujuk pada penelitian tersebut, maka untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA 4 dalam pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar, model kooperatif TAI memungkinkan diimplementasikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, sehingga peneliti ingin melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) guna Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPA 4 SMA Negeri 2 Denpasar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, identifikasi pemaslaahan yang dibahas yakni:

1. Hasil belajar yang masih kurang. Siswa yang belum sesuai KKM sejumlah 25 orang dan siswa yang sesuai KKM sejumlah 20 orang. Presentase hasil belajar siswa yang tidak maksimal yaitu dengan nilai KKM senilai 55,56%, maka siswa dengan pencapaian KKM sejumlah 44,44%.

2. Aktivitas belajar siswa yang masih belum optimal menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Pengimplementasian model CTL berbantuan media powerpoint masih kurang efektif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa merasa materi yang diajarkan oleh guru sangat cepat membuat mereka tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang sudah dipaparkan, diperlukan adanya batasan masalah sehingga terdapat fokus studi dalam mendalami masalah tersebut. Dari pembatasan permasalahan di studi ini ditekankan pada pengembangan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPA 4 SMA Negeri 2 Denpasar dengan pelaksanaan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada studi ini yakni:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui hal-hal yakni.

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran ekonomi dengan pengimplementasian model pembelajaran TAI.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi dengan pengimplementasian model pembelajaran TAI.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Maka manfaat dari hasil studi ini dapat dijabarkan seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan dan menambah kekayaan penelitian tentang Model TAI.

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pencapaian siswa pada pelajaran ekonomi, dapat menunjang siswa yang kurang mampu ataupun merasakan kesukaran pada penguasaan materi, dapat meningkatkan niat serta percaya diri siswa pada pelajaran ekonomi, mengembangkan kegiatan belajar siswa agar lebih berpartisipasi pada pelajaran dan juga kompetensi siswa pada pemecahan persoalan, kerjasama dan berinteraksi.

b) Bagi Guru Ekonomi

Hasil studi ini bisa dijadikan masukan dan suatu acuan untuk dipergunakan, dikembangkan atau dikaji secara ilmiah dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

c) Bagi Peneliti

Melalui studi ini, dapat diperoleh pengalaman langsung tentang cara melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas, dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran pada saat peneliti sudah terjun langsung menjadi guru.

d) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha.

Studi ini diharapkan bisa dipergunakan acuan bacaan serta koleksi di perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa



